

SKRIPSI 48

**TIPO-MORFOLOGI CANDI HINDU DAN
BUDDHA PADA ERA MATARAM KUNO**



**NAMA : MARCELL ANDREW TUYU
NPM : 2016420097**

**PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, S.T.,
M.T., IAI**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

RELASI TIPO-MORFOLOGI CANDI HINDU DAN BUDDHA PADA ERA MATARAM KUNO



**NAMA : MARCELL ANDREW TUYU
NPM : 2016420097**

PEMBIMBING:

DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, S.T., M.T., IAI

**PENGUJI :
DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH
INDRI ASTRINA, S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marcell Andrew Tuyu
NPM : 2016420097
Alamat : Taman Kopo Indah III a1 no.19
Judul Skripsi : Relasi Tipo-Morfologi Candi Hindu Dan Buddha Pada
Era Mataram Kuno

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Februari 2020

Marcell Andrew Tuyu

Abstrak

RELASI TIPO-MORFOLOGI CANDI HINDU DAN CANDI BUDDHA PADA ERA MATARAM KUNO

Oleh
Marcell Andrew Tuyu
NPM: 2016420097

Mataram Kuno merupakan salah satu kerajaan tertua di pulau Jawa. Pada era ini, pembangunan candi berkembang pesat. Kerajaan Mataram Kuno berdiri dibawah dua kekuasaan wangsa. Pertama, oleh wangsa Sanjaya yang menganut ajaran Hindu. Kedua, oleh wangsa Sailendra yang menganut ajaran Buddha, namun pada pertengahan wangsa ini ajaran Hindu kembali masuk dan eksis dalam kehidupan rakyatnya. Wangsa atau dinasti yang ada melahirkan arsitektur candi yang dapat dibagi menjadi dua aliran, yaitu aliran Hindu dan aliran Buddha. Walaupun memiliki dua aliran yang berbeda, terdapat beberapa kejanggalan dari identitas arsitektur yang ada pada kedua candi tersebut. Hal yang pertama terlihat jelas adalah dari tata letak candi-candi tersebut, dimana kita dapat melihat beberapa candi Hindu dan Buddha yang letaknya berdekatan bahkan dalam satu kompleks percandian yang sama. Selain itu, diduga terdapat juga kesamaan beberapa elemen pada candi yang bercorak Hindu maupun Buddha pada masa itu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui relasi antara kedua aliran tersebut dalam pembangunan candi satu sama lain.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan kajian tipomorfologi candi Hindu dan candi Buddha pada era Mataram Kuno, lalu membandingkan keduanya. Data dikumpulkan dengan cara observasi lapangan dan studi pustaka.

Hasilnya ditemukannya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam kajian tipomorfologi arsitektur candi Hindu dan Buddha pada masa itu. Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, penulis menyimpulkan beberapa relasi yang terjadi antara ajaran Hindu dan ajaran Buddha terhadap perancangan candi Hindu dan Buddha pada era Mataram Kuno. Penulis menyimpulkan bahwa relasi dapat ditemukan pada aspek sosok dan ornamentasi, sedangkan perbedaan dapat ditemukan pada aspek tata massa dan tata ruang. Namun perlu ditegaskan bahwa ada kasus khusus dimana dapat ditemukan relasi antara kedua ajaran tersebut, yaitu pada candi Prambanan. Pada kasus ini, dapat dilihat bahwa terjadi pencampuran kedua ajaran tersebut dalam perancangan arsitekturnya.

Kata-kata kunci: candi, Hindu, Buddha, tipomorfologi

Abstract

TYPO-MORPHOLOGY RELATION OF HINDU AND BUDDHIST TEMPLE ON ANCIENT MATARAM ERA

by

Marcell Andrew Tuyu

NPM: 2016420097

Ancient Mataram is one of the oldest kingdoms on the island of Java. In this era, the construction of the temple developed rapidly. The ancient kingdom of Mataram stood under the authority of two houses. First, by the Sanjaya people who embraced Hinduism. Second, by the Sailendra dynasty who embraced Buddhism, but in the middle of this dynasty Hindu teachings re-entered and existed in the lives of their people. The existing dynasty or dynasty gave birth to temple architecture which could be divided into two schools, namely Hinduism and Buddhism. Although it has two different streams, there are some irregularities of the architectural identity that exists in the two temples. The first thing that is clearly seen is the layout of the temples, where we can see several Hindu and Buddhist temples which are located close together even in the same temple complex. In addition, it is suspected that there are also similarities in some elements in Hindu and Buddhist temples at that time. This research was conducted to determine the relationship between the two streams in the construction of temples with each other.

The study used a descriptive method with a qualitative approach by describing the typomorphological study of Hindu temples and Buddhist temples in the Ancient Mataram era, then comparing the two. Data collected by field observations and literature study.

The results found the similarities and differences found in the typomorphological study of Hindu and Buddhist temple architecture at that time. Based on these similarities and differences, the author concludes several relationships that occur between Hinduism and Buddhism against the design of Hindu and Buddhist temples in the Ancient Mataram era. The author concludes that relations can be found in the aspects of figure and ornamentation, while differences can be found in aspects of mass order and spatial planning. However, it should be stressed that there are special cases where a relation can be found between the two teachings, namely in the Prambanan temple. In this case, it can be seen that there is a mixture of the two teachings in the architectural design.

Key Words: *type-morphology, temple, Hindu, Buddhist, Ancient Mataram*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Rahadhian P. Herwindo, ST. MT. IAI, atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch. dan Ibu Indri Astrina, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.

Bandung, Mei 2020

Marcell Andrew Tuyu

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| Abstrak..... | i |
| Abstract..... | iii |
| PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI..... | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | .vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Pertanyaan Penelitian..... | 2 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 2 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 2 |
| 1.5. Ruang Lingkup Penelitian..... | 2 |
| 1.6. Metode Penelitian..... | 3 |
| 1.6.1. Jenis Penelitian..... | 3 |
| 1.6.2. Sumber Data..... | 3 |
| 1.6.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 3 |
| 1.6.4. Metode Analisis Data..... | 4 |
| 1.7. Kerangka Penelitian..... | 5 |
| BAB 2 KAJIAN TEORI TIPO-MORFOLOGI CANDI HINDU DAN CANDI | |
| BUDDHA..... | 6 |
| 2.1. Teori Tipo-Morfologi Arsitektur..... | 6 |
| 2.1.1. Pengertian Tipologi dalam Arsitektur..... | 6 |
| 2.1.2. Pengertian Morfologi dalam Arsitektur..... | 10 |
| 2.1.3. Tipo-morfologi dalam Arsitektur..... | 11 |
| 2.2. Prinsip Penyusunan..... | 12 |
| 2.3. Pengertian Candi..... | 16 |
| 2.4. Arsitektur Candi Mataram Kuno..... | 16 |
| 2.4.1. Sejarah Kekuasaan pada Era Mataram Kuno..... | 17 |
| 2.5. Arsitektur Hindu dan Pedomannya..... | 20 |

| | | |
|--------------|---|-----------|
| 2.5.1. | Vāstuśāstra | 20 |
| 2.6. | Arsitektur Buddha dan Pedomannya..... | 24 |
| 2.6.1. | Teori Buddha Mahayana | 27 |
| 2.6.2. | Teori Buddha Vajrayana | 29 |
| 2.7. | Ornamentasi | 33 |
| 2.7.1. | Ragam Hias Arsitektural | 34 |
| 2.7.2. | Ragam Hias Ornamental | 39 |
| BAB 3 | CANDI HINDU DAN BUDDHA PADA ERA MATARAM KUNO | 47 |
| 3.1. | Objek Penelitian..... | 47 |
| 3.2. | Candi Hindu | 52 |
| 3.2.1. | Candi Arjuna | 52 |
| 3.2.2. | Candi Bima..... | 52 |
| 3.2.3. | Candi Gedong Songo II..... | 53 |
| 3.2.4. | Candi Gedong Songo III | 53 |
| 3.2.5. | Candi Gedong Songo IV | 54 |
| 3.2.6. | Candi Gedong Songo V..... | 54 |
| 3.2.7. | Candi Prambanan | 55 |
| 3.2.8. | Candi Sambisari | 56 |
| 3.2.9. | Candi Merak..... | 57 |
| 3.2.10. | Candi Ijo..... | 58 |
| 3.2.11. | Candi Banyunibo..... | 59 |
| 3.2.12. | Candi Gebang..... | 59 |
| 3.2.13. | Candi Barong | 60 |
| 3.3. | Candi Buddha..... | 61 |
| 3.3.1. | Candi Borobudur..... | 61 |
| 3.3.2. | Candi Kalasan | 62 |
| 3.3.3. | Candi Sewu | 63 |
| 3.3.4. | Candi Bubah | 64 |

| | | |
|---|--|-----|
| 3.3.5. | Candi Lumbung | 66 |
| 3.3.6. | Candi Sojiwan..... | 68 |
| 3.3.7. | Candi Sari..... | 69 |
| 3.3.8. | Candi Plaosan..... | 70 |
| 3.3.9. | Candi Pawon | 72 |
| 3.3.10. | Candi Ngawen..... | 72 |
| 3.3.11. | Candi Mendut..... | 73 |
| BAB 4 RELASI TIPO-MORFOLOGI CANDI HINDU DAN BUDDHA DITINJAU DARI SOSOK, TATA MASSA, TATA RUANG, DAN ORNAMENTASI.. 75 | | |
| 4.1. | Relasi Sosok..... | 75 |
| 4.1.1. | Pembagian Sosok Berdasarkan <i>Manasara</i> | 76 |
| 4.1.2. | Pembagian Sosok Berdasarkan Konsep <i>Mahayana</i> | 79 |
| 4.1.3. | Penerapan Prinsip-prinsip Penyusunan (D.K. Ching)..... | 81 |
| 4.2. | Relasi Tata Massa | 89 |
| 4.2.1. | Penerapan Mandala Hindu dan Buddha..... | 89 |
| 4.2.2. | Tipologi Tata Massa Candi Tipe Menara..... | 93 |
| 4.2.3. | Sumbu / Titik Pusat..... | 106 |
| 4.3. | Relasi Tata Ruang..... | 108 |
| 4.3.1. | Penerapan Mandala Hindu dan Buddha..... | 108 |
| 4.3.2. | Tipologi Geometrik Denah | 116 |
| 4.3.3. | Organisasi Spasial..... | 127 |
| 4.4. | Relasi Ornamentasi | 129 |
| 4.4.1. | Studi Komparasi Keberadaan ragam hias arsitektural pada Candi Hindu dan Buddha di era Mataram Kuno | 129 |
| 4.4.2. | Studi Komparasi Keberadaan ragam hias ornamental pada Candi Hindu dan Buddha di era Mataram Kuno | 141 |
| BAB 5 KESIMPULAN..... 144 | | |
| 5.1. | Kesimpulan | 144 |
| 5.2. | Pemikiran Akhir..... | 150 |
| 5.3. | Saran | 151 |

| | |
|---------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 19 |
| LAMPIRAN..... | 21 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Penelitian | 5 |
| Gambar 2.1 Itsukushima Temple: Hiroshima Prefecture, Japan | 13 |
| Gambar 2.2 Unity Church : Oak Park, Illinois, 1906 Frank Lloyd Wright | 14 |
| Gambar 2.3 Unity Church : Penerapan Metode Hirarki dalam Desain | 15 |
| Gambar 2.4 <i>Rhythm, Ordering Principles</i> | 15 |
| Gambar 2.5 Denah pengembangan Cella di India Utara | 16 |
| Gambar 2.6 Keruntuhan Candi Gunung Wukir | 18 |
| Gambar 2.7 Pernyataan Kramrisch, 1976..... | 21 |
| Gambar 2.8 Diagram <i>Vastupurshamandala</i> | 22 |
| Gambar 2.9 Purusa berdasarkan penuturan Manasara disusun oleh Aditya Bayu Perdana..... | 22 |
| Gambar 2.10 Pembagian <i>Padas</i> | 23 |
| Gambar 2.11 <i>Astadikpalaka</i> | 24 |
| Gambar 2.11 Buku Buddhist Architecture | 24 |
| Gambar 2.11 Stupa Borobudur | 25 |
| Gambar 2.13 Vajradhatu dan Garbhadhatu mandala..... | 30 |
| Gambar 2.14 Vajradhatu dan Garbhadhatu mandala..... | 31 |
| Gambar 2.15 Lima Buddha Jina | 32 |
| Gambar 2.16 Diagram Penempatan Patung Lima Buddha Jina..... | 33 |
| Gambar 2.17 Abstraksi wujud Buddha dalam bentuk stupa..... | 37 |
| Gambar 2.18 Jenis-jenis stupa | 38 |
| Gambar 2.18 Candi Arjuna (sudut timur laut)..... | 52 |
| Gambar 2.18 Candi Bima | 52 |
| Gambar 2.18 Gedong Songo III..... | 53 |
| Gambar 2.18 Candi Gedong Songo V | 54 |
| Gambar 2.18 Candi Prambanan | 55 |
| Gambar 2.18 Site plan and elevation of Candi Loro Jonggrang, Prambanan..... | 56 |
| Gambar 2.18 Candi Sambisari | 56 |
| Gambar 2.18 Candi Merak | 57 |
| Gambar 2.18 Kompleks utama Candi Ijo di teras tertinggi (2008)..... | 58 |
| Gambar 2.18 Kompleks utama Candi Ijo di teras tertinggi | 58 |
| Gambar 2.18 Candi Banyunibo | 59 |

| | |
|---|----|
| Gambar 2.18 Sisi selatan candi Gebang..... | 59 |
| Gambar 2.18 Candi Barong | 60 |
| Gambar 2.18 Dua lapis halaman pada candi Barong | 60 |
| Gambar 2.18 Candi Borobudur..... | 61 |
| Gambar 2.18 Pembagian candi Borobudur | 62 |
| Gambar 2.18 Candi Kalasan | 62 |
| Gambar 2.18 Candi Sewu | 63 |
| Gambar 2.18 Denah candi Sewu..... | 64 |
| Gambar 2.18 Candi Bubrah | 64 |
| Gambar 2.18 Denah candi Bubrah..... | 65 |
| Gambar 2.18 Candi Lumbung..... | 66 |
| Gambar 2.18 Denah candi Lumbung | 66 |
| Gambar 2.18 Denah candi induk pada candi Lumbung..... | 67 |
| Gambar 2.18 Candi Sojiwan | 68 |
| Gambar 2.18 Denah candi Sojiwan..... | 69 |
| Gambar 2.18 Candi Sari..... | 69 |
| Gambar 2.18 Denah candi Sari | 70 |
| Gambar 2.18 Candi Plaosan..... | 70 |
| Gambar 2.18 Denah candi Plaosan | 71 |
| Gambar 2.18 Candi Pawon | 72 |
| Gambar 2.18 Candi Ngawen..... | 72 |
| Gambar 2.18 Candi Mendut..... | 73 |
| Gambar 2.18 Contoh pembagian sosok 7 bagian pada candi Hindu..... | 77 |
| Gambar 2.18 Contoh pembagian sosok 7 bagian pada candi Buddha | 78 |
| Gambar 2.18 Tampak candi Sari..... | 83 |
| Gambar 2.18 Candi Prambanan | 84 |
| Gambar 2.18 Candi Sewu | 85 |
| Gambar 4.3 Dinding candi Prambanan | 85 |
| Gambar 4.3 Dinding candi Borobudur..... | 85 |
| Gambar 2.18 Candi Arjuna | 87 |
| Gambar 2.18 Candi Ijo..... | 87 |
| Gambar 2.18 Candi Ngawen..... | 88 |
| Gambar 2.18 Tata massa kompleks utama candi Prambanan | 89 |
| Gambar 2.18 Diagram Astadikpalaka | 90 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.3 Analisa penerapan <i>Astadikpalaka</i> pada tata massa candi Merak | 91 |
| Gambar 4.4 Rencana tapak candi Sewu..... | 92 |
| Gambar 4.5 mandala <i>garbhadhatu</i> pada rencana tapak candi Sewu | 92 |
| Gambar 4.6 Rencana tapak candi Lumbung..... | 92 |
| Gambar 4.7 mandala <i>garbhadhatu</i> pada rencana tapak candi Lumbung..... | 92 |
| Gambar 4.8 Rencana tapak candi Banyunibo | 93 |
| Gambar 4.9 mandala <i>garbhadhatu</i> pada rencana tapak candi Banyunibo..... | 93 |
| Gambar 4.10 Rencana tapak candi Borobudur | 93 |
| Gambar 4.11 mandala <i>garbhadhatu</i> pada rencana tapak candi Borobudur | 93 |
| Gambar 4.12 Rencana Tapak Candi Prambanan | 104 |
| Gambar 4.13 Rencana Tapak C. Barong | 105 |
| Gambar 4.14 Rencana Tapak C. Plaosan..... | 105 |
| Gambar 4.15 Mandala padas dalam kitab <i>manasara</i> | 109 |
| Gambar 4.3 vajradhatu dan garbhadhatu mandala..... | 110 |
| Gambar 4.16 Penerapan mandala <i>Vajradhatu</i> pada bentuk denah Candi Sewu... | 125 |
| Gambar 4.17 Penerapan mandala <i>Garbadhatu</i> pada bentuk denah Candi Plaosan | 126 |
| Gambar 4.18 doa orang Buddhist | 129 |
| Gambar 4.19 doa orang Buddhist | 129 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Figure 1 Perkiraan tahun penyusunan sejumlah <i>vāstuśāstra</i> | 20 |
| Figure 1 Pembagian sosok candi berdasarkan <i>Mānasāra</i> | 21 |
| Figure 1 Pembagian sosok berdasarkan konsep Mahayana..... | 28 |
| Figure 1 Kompilasi anatomi kuil Hindu dari berbagai teks <i>vāstu</i> , disusun oleh Bayu (2019)..... | 35 |
| Figure 1 ornamentasi candi, data diambil dari skripsi tim riset dikti Halim (2016), disusun dalam tabel oleh penulis | 39 |
| Figure 1 ornamentasi candi, data diambil dari skripsi tim riset dikti Halim (2016), disusun dalam tabel oleh penulis | 40 |
| Figure 1 ornamentasi candi, data diambil dari skripsi tim riset dikti Halim (2016), disusun dalam tabel oleh penulis | 42 |
| Figure 1 ornamentasi candi, data diambil dari skripsi tim riset dikti Halim (2016), disusun dalam tabel oleh penulis | 43 |
| Figure 1 ornamentasi candi, data diambil dari skripsi tim riset dikti Halim (2016), disusun dalam tabel oleh penulis | 44 |
| Figure 1 ornamentasi candi, data diambil dari skripsi tim riset dikti Halim (2016), disusun dalam tabel oleh penulis | 45 |
| Figure 1 Candi Mataram Kuno wangsa Sanjaya | 47 |
| Figure 1 Candi Mataram Kuno wangsa Sailendra | 49 |
| Figure 1 Candi Mataram Kuno yang hanya tersisa reruntuhan | 51 |
| Figure 1 Pembagian sosok berdasarkan <i>vastusastra</i> | 76 |
| Figure 1 Pembagian 3 bagian sosok berdasarkan <i>Mahayana</i> | 79 |
| Figure 1 Pembagian sosok berdasarkan konsep Mahayana (Hindu) | 80 |
| Figure 1 Pembagian sosok berdasarkan konsep Mahayana (Buddha)..... | 80 |
| Figure 1 Unsur simetri pada sosok candi Hindu..... | 82 |
| Figure 1 Tipologi tata massa candi Hindu era Sanjaya..... | 94 |
| Figure 1 Tipologi tata massa candi Hindu era Sailendra | 97 |
| Figure 1 Tipologi tata massa candi Buddha era Sailendra..... | 101 |
| Figure 1 Letak sumbu pada tapak candi Hindu | 106 |
| Figure 1 Titik sumbu tapak pada candi Buddha | 107 |
| Figure 1 Penerapan <i>vajradhatu</i> dan <i>garbhadhatu</i> mandala dalam tata ruang candi Hindu dan Buddha era Mataram Kuno | 111 |

| | |
|---|-----|
| Figure 1 Tipologi geometric denah candi Hindu | 116 |
| Figure 1 Tipologi denah candi Buddha..... | 119 |
| Figure 1 Denah candi Hindu | 123 |
| Figure 1 Denah candi Buddha..... | 124 |
| Figure 1 Kesimpulan tipe geometrik denah candi..... | 127 |
| Figure 1 Ruang dalam candi Hindu dan Buddha | 127 |
| Figure 1 Tabel kesimpulan relasi tipo-morfologi candi Hindu dan Buddha era Mataram Kuno | 144 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto eksisting *Sopo* Nagari Sihotang . **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerajaan Mataram Kuno berdiri di bawah 3 kekuasaan wangsa. Yang pertama, ialah Wangsa Sanjaya yang merupakan pemeluk agama Hindu yang beraliran Syiwa. Lalu, Sanjaya digantikan oleh Rakai Panangkaran, era Mataram Kuno ini pun kemudian berpindah ke agama Buddha yang beraliran Mahayana. Setelah itu, wangsa Isana menjadi berkuasa dalam pemerintahan. Karena itulah agama Hindu dan Buddha memiliki pengaruh yang sangat besar pada era Mataram Kuno, terutama dari segi arsitektur bersejarahnya. Salah satu peninggalan terbesar arsitektur bersejarah di era Mataram Kuno merupakan arsitektur candi.

Berdasarkan identifikasi ornamental (Vogler 1949; 1952; 1953), moulding (Soekmono 1979; William 1981) dan Teknik Pembangunan (Durmacy 1981; 1993), didapat data bahwa Candi Arjuna dipercaya merupakan salah satu candi tertua di Indonesia yang kemudian menjadi pelopor pembangunan candi-candi berikutnya yang mengadopsi ajaran Hindu. Setelah itu candi didominasi oleh Candi Buddha dengan ciri khas kemegahannya. Candi-candi Buddha ini diantaranya adalah Candi Borobudur, Candi Sewu, Candi Kalasan, dan lain-lain. Lalu sejarah perkembangan candi mengalami pergeseran kembali, dimana munculnya Candi Prambanan yang kemudian menjadi titik kelahiran kembali candi dengan aliran Hindu. Perkembangan candi ini juga dipengaruhi oleh segi pemerintahan dimana adanya kekuasaan dan kekuatan bagi kerajaan untuk membangun candi yang ada. Perebutan kekuasaan menjadi salah satu alasan kenapa terdapat perbedaan aliran kepercayaan pada candi-candi di Nusantara kala itu.

Dari segi arsitektur, agama Hindu dan Buddha memiliki cara penerapan yang berbeda. Pada arsitektur Hindu, terdapat berbagai kajian sastra mengenai arsitektur yang membahas rancangan kuil-kuil Hindu secara rinci. Kajian tersebut merupakan *vastusastra*, yang merupakan sistem arsitektur tradisional Hindu. Berbeda dengan arsitektur Hindu, arsitektur Buddha tidak memiliki kajian sastra atau panduan mendetail mengenai bidang arsitektural. Di India, ajaran Buddha tumbuh dengan tidak sepenuhnya menolak ajaran yang telah ada terlebih dahulu, melainkan memberikan interpretasi baru. Oleh karena itu, beberapa elemen *vastusastra* juga dapat ditemukan di arsitektur Buddha. Namun, karena tidak adanya kajian sastra yang spesifik mengenai arsitektur Buddha, maka perancang

Buddhis tidak hanya menerapkan sebagian elemen dalam *vastusastra*, mereka juga menerapkan unsur-unsur lokal dan aliran ajaran yang dianut oleh sang perancang.

Kompleks candi Hindu dan candi Buddha pada era Mataram Kuno banyak terletak berdekatan satu sama lain. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana relasi hubungan antara Candi Hindu dan Candi Buddha serta seberapa jauh budaya mereka saling mempengaruhi proses perancangannya.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Apa persamaan dan perbedaan antara arsitektur Candi Hindu dan Buddha pada era Mataram Kuno ditinjau dari segi tipo-morfologinya?
2. Bagaimana relasi tipo-morfologi antara Candi Hindu dan Buddha di era Mataram Kuno?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami relasi antara Candi Hindu dengan Candi Buddha pada era Mataram Kuno, bagaimana ajaran Hindu mempengaruhi perancangan arsitektur Candi Buddha dan bagaimana ajaran Buddha mempengaruhi perancangan arsitektur Candi Hindu.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai relasi antara Candi Hindu dan Candi Buddha pada era Mataram Kuno.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian ini meliputi arsitektur Candi Jawa yang dibangun pada era Mataram Kuno. Arsitektur candi yang dibahas meliputi candi yang memiliki aliran Hindu dan Buddha.
2. Lingkup pembahasan penelitian adalah studi tipologi dalam aspek bentuk atau morfologi dari arsitektur Candi Hindu dan Buddha yang dibangun pada era Mataram Kuno. Studi tipologi-morfologi ini dibatasi pada aspek bentuk, meliputi denah, tampak, dan perletakan berikut komponen penyusunnya.
3. Lingkup pembahasan penelitian mencakup kitab *vastusastra* dan *manasara* untuk mengkomparasi penerapannya pada arsitektur Candi Hindu dan Candi

Buddha. Ajaran Mahayana dan Vajrayana yang masuk ke Nusantara juga termasuk kedalam lingkup pembahasan karena pengaruhnya terhadap perancangan Candi Buddha di era Mataram Kuno.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dan deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data, analisis yang diinterpretasikan, lalu dikomparasikan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui data mengenai karakteristik objek candi Hindu maupun Buddha pada era Mataram Kuno. Hasil dari penelitian kualitatif ini kemudian akan dideskripsikan untuk mendapat kajian studi tipo-morfologinya.

1.6.2. Sumber Data

Sumber data berisikan data-data yang dapat membantu penelitian. Oleh karena itu kualitas data menjadi hal penting untuk dapat mendukung penelitian ini. Untuk memenuhi hal tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a. Data Primer

Data primer didapat dari studi empirik yaitu observasi langsung ke lapangan. Data primer ini juga didapat dari dokumen-dokumen arsitektural yang didapat dari BPCB.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari studi literatur yang menjadi data pendukung penelitian.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan dua cara, yaitu :

a. Data Hasil Survey

Data hasil survey ini diperlukan untuk mendukung pengetahuan yang ada mengenai objek-objek pilihan. Data survey yang diperlukan adalah :

- Gambar kondisi candi saat ini
- Foto secara detail mengenai elemen-elemen candi yang ada

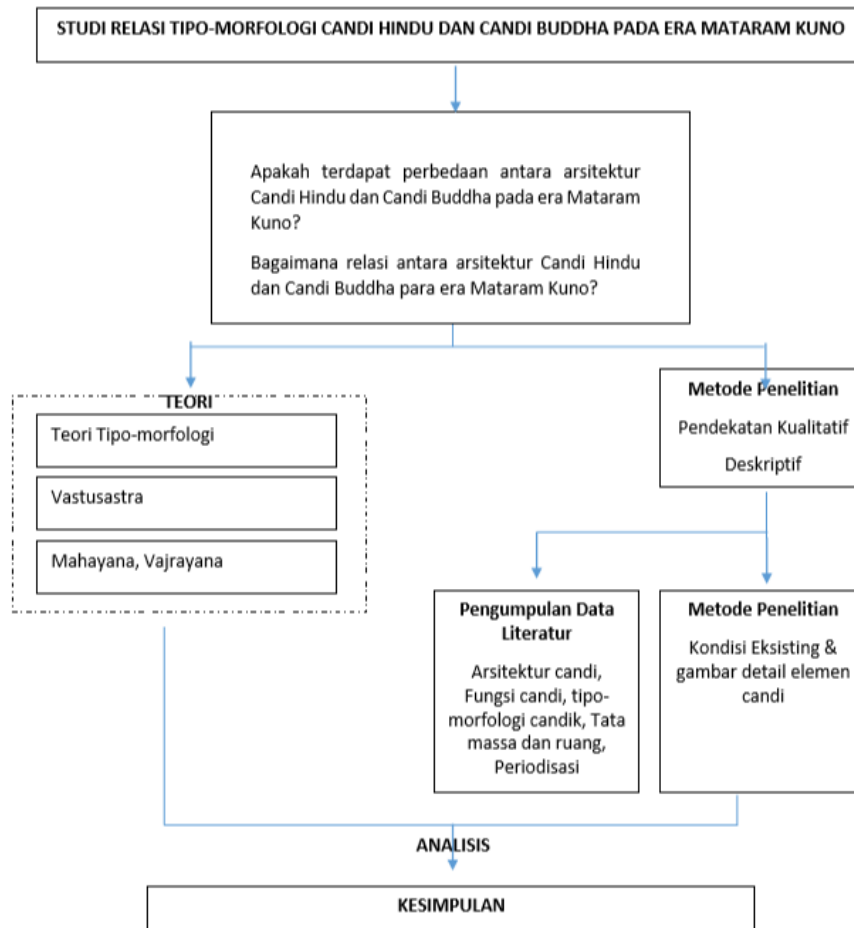
b. Data Literatur

Data ini diperlukan sebagai landasan pengetahuan mengenai topik yang akan dibahas. Data didapat dari buku-buku teori mengenai candi, hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, data arkeologis, dan lain-lain. Data literatur ini juga menjadi salah satu landasan pemikiran dalam menarik kesimpulan.

1.6.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan metode komparatif analitis. Pertama-tama penelitian akan dilakukan dengan mengkaji karakteristik data-data objek yang ada. Penelitian terhadap klasifikasi data-data tersebut akan dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil pendeskripsian dari klasifikasi data tersebut kemudian akan dikomparasikan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ada. Kesimpulan dari persamaan dan perbedaan ini akan menunjukkan relasi antara kedua aliran candi yang ada.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian